BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Metode At-Tartil dan Iqro'

1. Pengertian Metode At-Tartil

Tartil merupakan susunan dari kata *Ratata* yang berarti sesuai atau cocok dan indah untuk dilafadzkan serta diucapkan dengan baik dan benar.[15] Tartil berarti jelas, dan teratur. Metode at-tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan cara baca-tulis dengan cepat, dan mudah bagi anak-anak dang orang dewasa. Metode Tartil merupakan salah satu metode yang dirancang dan ditulis oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu murid-murid agar dapat belajar lebih cepat dan praktikal membaca al-Qur'an. Metode ini dimunculkan untuk menyambut berbagai fenomena metode belajar mengajar al-Qur'an yang akhir-akhir ini cenderung dilihat kurang kreatif dan inovatif.

Penggunaan metode ini bisa juga dengan diselingi nada-nada ketika membaca ayat Al-qur'an.[16] Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode At-tartil, dibutuhkan sarana prasarana guna untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang lancar dan baik dengan menggnakan metode

[15]Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an, (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), 9.
[16]Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Studi Deskriptif-Analitik di SMP 2 Tenggarong," *Jurnal Intelegensia*, 1 (April 2016), 110.

tersebut yaitu bisa berupa alat peraga dan juga buku jilid tartila.[17] Karena dengan adanya dua alat peraga ini santri lebih mudah untuk mempelajari setiap buku jilid tartila. Sedangkan untuk alat peraga sendiri digunakan untuk mempermudah santri dalam mempelajari dan membacanya secara klasikal.

Model at-tartil merupakan panduan dalam pembelajaran al-qur'an yang dibaca langsung dan mempraktekkan bacaan tartil dalam Al-Qur'an sesuai tajwid.[18] Menurut Gazali metode tartil bukan hanya mengajarkan peserta didik untuk pandai membaca al-Qur'an, namun juga mengajarkan peserta didik pandai untuk menulis ayat bahkan peserta didik diajarkan untuk mahir membaca al-Quran menggunakan lagu murattal.[19] Metode at-tartil ini menggunakan 3M yaitu mendengar, melihat, dan menirukan. Sebelum menirukan ustadzah atau ustadz, santri diperkenankan untuuk membacanya terlebih dahulu[20] sebelum nanti pelafalan membaca hurufnya dibetulkan sesuai dengan kaidah tajwid.[21]

---

[17]Khalimatus Sa'diah, *"Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo,"* Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2, (November2013) , 275-286.

[18]Madin Ar-Rohmah, *Buku program intensif pembelajaran Al-Qur'an (at-tartil)*, (Kediri: BMQ At-Tartil, 2014), 1.

[19]Khadijah, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Smkn I Gunung Talang"**,** *Jurnal Pendidikan Islam-Murabby*, 1 (April, 2019), 93.

[20]Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode praktis dan Efektif dalam mengajar Al-qur'an bagi anak usia dini", *Jurnal The Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (Agustus, 2017), 130.

[21]Lovandri Dwanda Putra, "Meltimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati", *Jurnal Pemberdayaan*, 2 (Oktober, 2017), 324.

Sebelum menirukan ustadzah atau ustadz, santri diperkenankan untuuk membacanya terlebih dahulu[22] sebelum nanti pelafalan membaca hurufnya dibetulkan sesuai dengan kaidah tajwid.[23] Metode tartil adalah cara yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan. Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu anak membaca Al Qur'an. Dengan metode tartil dapat membantu anak dalam memahami huruf-huruf hijaiyah, dan dapat belajar Al-Qur'an dengan lancar dan cepat. Sehingga anak mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah dan melafalkan surat dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Program pembelajaran metode at-tartil

Metode at-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan / mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid dan ulumul ghorib. Program pembelajaran at-tartil bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca Al-Qur'an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri agar mencintai, mengilmui, mengamalkan Al-Qur'an

[22]Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode praktis dan Efektif dalam mengajar Al-qur'an bagi anak usia dini", *Jurnal The Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (Agustus, 2017), 130.

[23]Lovandri Dwanda Putra, "Meltimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati", *Jurnal Pemberdayaan*, 2 (Oktober, 2017), 324.

serta membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah ulumut tajwid dan ulumul ghorib.[24]

Sasaran pembelajaran ini adalah santriwan-santriwati Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan buku panduan At-Tartil yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo.

3. Ciri-ciri dan karakteristik metode At-Tartil

a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
d. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/drill.
e. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.

4. Prinsip metode At-Tartil

a. Untuk guru

Guru menjelaskna setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu santri yang masuk (talqin dan ittiba'), kemudian guru mendrill pada santri-santri dan drill berikutnya dipimpin santri yang pandai (urdloh klasikal). Dalam memberi contoh, guru harus tegas, teliti dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an santri, guru harus waspada dan teliti.

[24]Koordinator Pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, Sidoarjo, 1.

Demikian pola pada penentuan kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

b. Untuk santri

Santri harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam membaca santri harus membaca BBL (Baca Benar Lancar). Jika santri ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikan jilid berikutnya.

5. Sistem pembelajaran

Sistem program intensif lembaga pendidikan Al-Qur'an yang sudah dijelaskan disamping pembelajaran At-Tartil, santri juga diajarkan materi bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan materi yang ditentukan oleh lembaga masing-masing, misalnya bahasa arab, tauhid, dan hadits pilihan. Dengan harapan santri yang sudah khatam selain dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri juga dapat melaksanakan ibadah praktis, berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi-potensi religi pada diri santri.

6. Indikator-indikator pembelajaran At-Tartil

Penyusunan buku at-tartil sangat sistematis sekali pada masing-masing jilidnya, disamping itu pula juga sangat praktis karena disertakan petunjuk pengajaran disetiap jilidnya. Dalam hal ini penulis mengutip tiap-tiap pokok bahasan dan petunjuk mengajar yang ada pada masing-masing jilidnya, yaitu sebagai berikut:

a. At-tartil jilid 1

1) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.
2) Cara membaca pada kolom bagian atas adalah secara musammahyatul huruf (dibaca langsung dengan berharokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara asmaul huruf (dibaca menurut hurufnya).
3) Pada halaman 1-24 adalah penyampaian pengenalan ke 28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil dan santri diwajibkan memahami serta mendengarkan bentuk tulisan dengan mencoba membaca sendiri.
4) Pada halaman 25 adalah penyampaian bentuk tulisan gandeng. Guru cukup menunjukan bentuk tulisan asli dan memperhatikan letak jumlahnya titik.
5) Bila santri membacanya masih salah maka wajib untuk mengulanginya.

b. Buku At-Tartil jilid 2

1) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halamannya.
2) Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh, dan dlummah.
3) Pada halaman 6-10 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathatain, kasrotain, dan dlummahtain.

4) Pada halaman 6-24 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun.
5) Pada halaman 24 – 28 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun.
6) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasan disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri dimana untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh guru.
7) Bila santri membacanya masih salah, wajib untuk mengulanginya
8) Sebaiknya diajarkan max 1 guru ada 20 santri.[25]

c. Buku At-Tartil jilid 3

1) Ajarkan buku membaca AtTartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.
2) Pada halaman 1-3 adalah penyampaian bacaan qoshr, dengan pokok bahasan huruf mad yang terbaca dan tidak terbaca.
3) Pada halaman 4-7 adalah penyampaian bacaan idhar syafawi.
4) Pada halaman 8-11 adalah penyampaian bacaan idhar qomariyah.
5) Pada halaman 12-14 adalah penyampaian bacaan idhar halqi.
6) Pada halaman 15-24 adalah penyampaian bacaan qolqolah
7) Pada halaman 25-27 adalah penyampaian bacaan lein.
8) Pada halaman 28-31 adalah penyampaian huruf hijaiyah yang bersyaddah dibaca dengan suara ditekan.

[25]Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At-Tartil jilid 2*, (LP. Ma'arif, Sidoarjo, 2001)

9) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasanya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya

d. Buku At-Tartil jilid 4

1) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an at-tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halamanya.
2) Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan idghom syamsiyah.
3) Pada halaman 6-8 adalah penyampaian lafadz lam jalalah yang dibaca tebal/tafkhim dan yang dibaca tipis/ tarqiq.
4) Pada halaman 9-12 adalah penyampaian bacaan ghunnah/dengung.
5) Pada halaman 13-15 adalah penyampaian bacaan idghom mimi dan ikhfa'syafawi.
6) Pada halaman 16-17 adalah penyampaian bacaan iqlab.
7) Pada halaman 18-21 adalah penyampaian bacaan idghom bighunnah.
8) Pada halaman 22-36 adalah penyampaian bacaan ikhfa'.
9) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasan disertai cara membacanya sebagian saa secar tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnyadipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi gurunya.

10) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.
11) Sebaiknya diajarkan klasikal max 1 guru ada 20 santri.[26]

e. Buku At-Tartil jilid 5

1) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an at-tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.
2) Pada buku at-tartil jilid 5 ini, pokok bahasanya adalah penyampaian tentang cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemungkinan akan dibaca para qori' qori'ah (mulai halaman 1-32).
3) Mulai pada halaman 26 adalah penyampaian bacaan yang panjangnya 2 ½ sampai 3 alif.
4) Guru cukup memberikan contoh pada pokok bahasanya disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri yang diawasi oleh gurunya.
5) Bila santri masih salah dalam membaca, maka wajib untuk mengulanginya.
6) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru ada 20 santri.[27]

[26]Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At-Tartil jilid 4*, (LP. Ma'arif, Sidoarjo, 2001)
[27]Ibis,... jilid 5

f. Buku at-tartil jilid 6

1) Ajarkan buku belajar membaca At-Tartil sesuai dengan penjelasan dimasing-masing halamn.
2) Pada buku at-tartil jilid 6 ini pokok bahasanya adalah penyampaian tentang cara-cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang perlu hati-hati. Karena ada beberapa ayat yang tulisanya tidak sesuai sebagaimana aturan cara membacanya. Yang sering disebut dengan istilah Ghoribul Qur'an.
3) Guru cukup membaca contoh pada pokok bahsan disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang seanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.
4) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya lagi.
5) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru 20 santri.[28]

7. Pengertian Metode Iqro'

Metode berarti sebuah cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode yaitu melewati.[29] Metode iqro' yaitu metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Untuk buku

[28]Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At-Tartil jilid 6*, (LP. Ma'arif, Sidoarjo, 2001)
[29]Ahmad Munjin Nasih, "*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 29.

panduan metode iqro' ini terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhanam, sampai tahap yang sempurna. Metode ini hampir sama dengan metode at-tartil hanya saja metode iqro' tidak menggunakan alat peraga untuk mempermudah santri membaca secara klasikal. Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa lagu dengan tujuan agar santri dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari *Alif* sampai huruf *Ya'* yang berjumlah 30 huruf.

Biasanya metode iqro' dibarengi dengan adanya gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang merupakan suatu lembaga baru untuk para santri mengaji. Tujuan dari metode ini adalah untuk memudahkan para santri dalam membaca sekalipun itu dari anak TK juga bisa untuk mempelajari buku iqro' ini dengan pelan-pelan, bertahap, dan tanpa ada rasa tekanan sama sekali.

Jadi, dalam metode iqro' ini penyampaian materi dilakukan dengan cara individual.[30] Sedangkan cara individu yaitu dengan cara ustad atau ustadzah menyimak bacaan santri satu persatu dengan kata lain seperti privat atau setoran satu per satu. Suatu metode ini sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan komponen dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan bahwa penggunaan atau penerapan metode dapat mewujudkan efektivitas dan efesiennya belajar bagi anak atau santri. Untuk itu dengan

[30]Subhan Adi Santoso, *"*Implementasi Metode Iqro' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan*," Jurnal Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 4,(Maret 2018), 66-68.

meningkatkan efektivfitas kegiatan belajar dilaksanakanlah metode-metode yang dipandang bisa membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Prinsip-prinsip Metode Iqro'

Buku Iqro' ini terbukti telah sanggup mengantarkan anak-anak usia TK, sampai orang tua (usia lanjut) mampu membaca Al Qur'an dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan cara lama (Baghdadiyah). Adapun prinsip-prinsip tersebut:

1) *At-thariqah As-shoutiyah*

Langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Maka *Alif* bukan dijabarkan namanya ini huruf '*Alif*' melainkan diajarkan bunyi suaranya '*a*' bagi yang bertanda *fathah*, '*i*' bagi yang bertanda *kasrah* dan '*u*' bagi yang bertada *dhamah*. Sanntri dapat membaca bunyi huruf *hijaiyah*, karena menekankan sistem membaca langsung atau membaca huruf yang sudah diberi tanda baca. Santri dapat membaca huruf Al Qur'an secara langsung, dengan tidak diuraikan atau dieja.

Ditinjau dari segi psikologi belajar, nampaknya *At-thariqah As-shoutiyah* lebih mudah dilakukan anak-anak, karena proses berfikir yang lebih sederhana dan lebih singkat. Membaca secara langsung susunan kata yang diperlukan menjadi lebih sedikit dan sederhana, dan mempermudah pebelajar dalam mengucapkannya. Hal ini tidak

membingungkan bagi pebelajar, khususnya pada tingkat pemula, terutama anak-anak.

2) *At-thariqah Riyadlotuil Athfal*

Riyadlotuil Athfal adalah suatu prinsip dalam pembelajaran yang diutamakan belajar dari pada mengajar, atau dengan perkataan lain pembelajaran yang menekankan keaktifan pebelajar secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Pembelajaran semacam itu dimaksudkan untuk memperoleh hasil belajar, yang merupakan perpaduan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prinsip ini memang sangat pentingkan, dalam pembelajaran Iqro' seorang guru hanya diperkenankan menerangkan dan memberikan contoh bacaan yang tercantum dalam pokok bahasan, guru tidak boleh ikut membacakan atau menuntunnya. Santrilah yang dituntut untuk aktif membacanya, dan guru hanya bertugas menyimak dan memberi motivasi, koreksi dan komentar-komentar seperlunya.

Guru tidak lagi diperkenankan memberikan contoh dalam setiap halamannya, sehingga santri dibiarkan membaca sendiri di bawah bimbingan Gurunya. Kalau ada kesalahan guru, cukup dengan mengingatkan misalnya; "*eee…iss*. " dan lain sebagainya, tidak diperkenankan untuk membacakan. Apabila siswa membaca benar beri motivasi misalnya; "betul", "terus", "he-eh" dan lain sebagainya.

3) *At-Thariqah Bimuraa-a'til Listi'daadi Wal-thabiiy*

Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak para santri atau pebelajar. Pembelajaran yang tidak memperhatikan masalah ini akan menjadi pemaksaan yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pembelajaran secara keseluruhan. Pemaksaan ini bisa terjadi kalau peserta didik belum siap menerima suatu materi pembelajaran, karena belum menguasai materi-materi yang menjadi prasyarat bagi materi yang baru.

Prinsip buku Iqro' ini nampak pada sistem penyusunannya. Oleh penyusunnya, nampak sekali buku Iqro' ini telah diperhitungkan dengan cermat, sehingga tidak terjadi loncatan-loncatan yang tidak sistematis. Buku jilid 1 merupakan prasyarat bagi jilid 2, dan jilid 2 merupakan prasyarat bagi jilid 3 dan seterusnya. Setiap pebelajar harus tunduk mengikuti tertib jilil yang telah ditentukan, tidak boleh meloncat-loncat (Budiyanto,1995).

b. Kelebihan Metode Iqro'

1) Adanya rambu-rambu penyajian materi pelajaran, seperti; "bacalah langsung *A-Ba* dan seterusnya", "tidak perlu diurai/dieja", "bacaan harus jelas beda, mana panjang mana pendek", "keliru baca panjang-pendek adalah kesalahan besar", " penting!", "bedakan dengan jelas", "coba

ulangi lagi", "biar pelan…. asal benar" "ulangi-ulangilah! Sampai tidak keliru lagi", "maaf jangan diteruskan dulu!, bila masih keliru panjang pendeknya", "walau lancar tapi tak benar jangan dilanjutkan", "ulangi sampai betul semua" dan lain sebagainya. Hal ini mendorong perhatian siswa dalam belajar, dan juga menjadi perhatian pula bagi guru, agar lebih teliti dan perhatian dalam menyimak bacaan siswa.

2) Sistem pembelajaran metode Iqro' dilangsungkan dengan cara privasi (pembelajaran individual). Guru mendengarkan satu persatu bacaan siswa. Pembelajaran dengan mengunakan metode Iqro' dianjurkan pelan-pelan dengan bacaan terputus-putus pada setiap hurufnya. Ada penekanan dalam membaca setiap hurufnya agar lebih fasih. Cara membaca dapat dilakukan dengan cara kelompok agar lebih semarak, dan dapat menumbuhkan semangat bagi santri.

B. Tinjauan Mengenai Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran ialah merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang guru supaya dapat terlaksananya proses perolehan ilmupengetahuan dan juga pembentukan sikap serta kepercayaan anak.[31] Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembelajaran iaitu proses atau cara seseorang untuk memiliki semangat tinggi untuk hidup belajar. Menurut

[31]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 20.

Sadiman, belajar adalah suatu proses yang terjadi pada seseorang bahkan semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hinggga sampai ia massuk ke dalam liang lahat.[32] Belajar tidak hanya dilakukan atau tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolahan, tetapi belajar juga bisa terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun dalam lingkungan ibadah.

Belajar yang paling utama diajarkan ialah dalam lingkungan keluarga. Karena ketika seorang bayi yang sudah lahir ke dunia orang yang pertama kali mengajarkan sesuatu ialah orangtua yaitu ayah dan ibu karena mereka adalah orang yang pertama kali mengajarkan pendidikan karakter atau membentuk karakter seorang anak supaya menjadi anak yang baik dan juga berguna, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Setelah menganjak dewasa barulah ia mengenal belajar dilingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan ibadah. Salah satu seseorang itu telah melakukan pembelajaran yaitu dengan berubahnya tingkah laku, pengetahuan, dan juga keterampilan.[33]

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu yang baru dan nilai yang baru. Proses pembelajaranpada awalnya, guru diminta untuk mengetahui

---

[32]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 8.

[33]Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, “Metode-Metode praktis dan Efektif dalam mengajar Al-qur’an bagi anak usia dini,” *Jurnal The Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (Agustus 2017),122.

kemampuan dasar yang dimiliki siswa seperti kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi, latar belakang ekonomi, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik atau anak dengan melalui proses belajar mengajar, membimbing, dan juga melatih siswa supaya membaca Al-Qur'annya lebih baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan membaca al-Qur'an itu merupakan suatu amal kebaikan atau perbuatan ibadah yang berhubungan dengan sang pencipta yaitu Allah SWT.

Membaca merupakan syarat pertama dan yang utama dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi.[34] Allah SWT juga memerintahkan kepada umat nabi Muhammad SAW untuk membaca, karena pada masa itu atau pada zaman Rosululloh SAW masih disebut zaman jahiliyyah atau zaman kebodohan dimana semua orang penduduk arab masih belum bisa membaca oleh karena itu Allah SWT menurunkan surah al-qur'an yang pertama yaitu *Q.S Al-Alaq ayat 1-5* yang ditujukan pada penduduk atau orang-orang muslim pada zaman Rosululloh SAW supaya untuk dapat membaca.

[34]Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Studi Deskriptif-Analitik di SMP 2 Tenggarong," *Jurnal Intelegensia*, 1, (April 2016), 107.

Berdasarkan *Q.S. Al-Alaq ayat 1-5*, sebagai umat Rosulullah SAW atau umat muslim senantiasa harus dapat membaca, memahami isi Al-qur'an dan juga dapat menulis ayat-ayat di dalam Al-qur'an dengan baik. Karena di dalamnya terdapat petunjuk bagi umat muslim semua mengenai perbuatan yang hak dan yang bathil dan juga petunjuk jalan dan pedoman hidup bagi manusia. Di dalam Al-qur'an, juga menjelaskan tentang perbuatan-perbuatan yang boleh dan tidak boleh dikerjakan. Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pentingnya mempelajari Al-qur'an yaitu mampu membaca dengan baik, memahami dengan baik, dan menerapkan ajaran yang telah dituliskan dalam kitab Al-qur'an. Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an secara umum digunakan sebagai landasan dan pegangan hidup manusia yang baik dan bahagia baik di dunia dan juga di akhirat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling berinteraksi atau berttukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan didikan.

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur.Al-Qur'an berisi tentang aturan-aturan untuk kehidupan manusia agar mendapatkan

kebahagiaan dan kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Dalam Al-Qur'an terdapat juga rahmat dan juga petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan beriman. Menurut 'Abd al-Wahab al-khallaf, secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab, yang isinya mengatur tentang urusan kehidupan seluruh manusia dann petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacany, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas, dan diriwayatkan secara mutawatir.[35]

3. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur"an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar pembelajaran Al-Qur'an yaitu berrsumber pada Al-Qur'an dan Hadist yang bersumber dari Nabi.[36]

4. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran al-qur'an ialah untuk meningkatkan dan mempresiapkan sumberdaya manusia sejak dini guna untuk membaca,

---

[35]Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode praktis dan Efektif dalam mengajar Al-qur'an bagi anak usia dini," *Jurnal The Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (Agustus 2017), 123.

[36]Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.", *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, (2017), 29.

menulis, menghafal dan memahami al-Qur'an yang nantinya akan diharapkan dari nilai-nilai dalam Al-Qur'an dapat dijadikan landasan moral, etika, untuk membentuk sebuah karakter yang berbudi luhur baik dan juga santun.

5. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca itu diepngeruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku karangan Farida Rahim menyebutkan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis diantaranya adalah jenis kelamin, kesehatan fisik, dan pertimbangan neurologis. Kelelahan merupakan kondisi yang membuat anak menjadi malas untuk belajar, khususnya membaca.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor lainnya yaitu metode guru, prosedur, serta kemampuan guru juga termasuk mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan antara lain latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi keluarga.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini terdiri dari motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.[37]

6. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dari Sunnah Rasulullah

a. Menjadi manusia yang lebih baik

b. Kenikmatan yang tiada bandingannya

c. Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat

d. Pahala berlipat ganda.

e. Dikumpulkan bersama pada malaikat

f. Membaca Al-Qur'an bisa menghilangkan kotoran yang menempel di hati.

g. Perumpamaan seorang yang beriman yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujah dan buah kurma.

h. Pahala 100 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca dalam sholat dengan berdiri.

i. Pahala 50 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca dalam shalat dengan duduk dan 25 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca selain dalam sholat yang dalam keadaan berwudhu.

j. Kemuliaan yang diberikan kepada orang tua dari anak yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya.

---

[37]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta, Sinar Grafika Offset), 16-19.

k. Mustajabnya doa orang yang khatam Al-Qur'an dan memperoleh pohon di surga.

l. Orang menghatamkan Al-Qur'an akan dikerubung oleh 60.000 malaikat yang memintakan rahmat untuknya karena sangat cintanya.[38]

Perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, meskipun tidak memahami maknanya. Tetapi tidak ada salahnya jika kita juga belajar untuk memahaminya.

C. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[39]

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat

---

[38]Ahmad Baidowi, "Penazaman Hadis Tentang Al-Qur'an (Kajian Kitab al-Masabih an-Nuraniyyah fi al-Ahadis al-Qur'aniyyah Karya KH Abdullah Umar)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 2, (Juli 2015), 172-173.

[39]Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, (2017), 31.

pesat.[40] Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Pembelajaran bagi anak usia dini sangat membutuhkan persiapan yang matang. Persiapan-persiapan tersebut dilakukan demi mengharapkan hasil yang baik terutama bagi perkembangan mereka yang mencakup fisik (jasmani) dan non-fisik (Rohani) agar mereka dapat memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas mendefenisikan pembelajaran anak usia dini yaitu proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antar anak, sumber belajar, dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[41]

---

[40]Moh Fauziddin Dan Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, (2018), 163.

[41]Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode praktis dan Efektif dalam mengajar Al-qur'an bagi anak usia dini," *Jurnal The Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, (Agustus 2017), 125.